

Pengaruh kompetensi dan integritas pada kualitas audit dengan key audit matters sebagai moderasi

Siti Halimah

Akuntansi, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

AKURASI

257

Abstract

This research aims to determine the influence of competency and integrity on audit quality with key audit matters as moderation at public accounting firms in DKI Jakarta that are active and registered with the Financial Services Authority (OJK). This research uses primary data with a survey method, namely distributing questionnaires with sample determination using a random sampling method, which 127 respondents used to spread across several Public Accounting Firms in DKI Jakarta. The data analysis method used in this research is the multiple regression method. This research shows that competence and integrity positively affect audit quality, and related moderating variables show that key audit matters (KAMs) cannot strengthen the relationship between competence and integrity on audit quality.

Public interest statements

Ensuring auditors' competency and integrity and effectively utilizing key matters (KAM) makes the audit process more transparent. This fosters greater public confidence in audited financial reports and ensures the reliability of company-provided information. Regulating the influence of competence and integrity on audit quality through KAM is expected to enhance transparency in financial information management, allowing for more informed public investment and financial decisions.

Keywords: Competence; integrity; key audit matters; quality audit

Paper type: Research paper

✉ Corresponding:

Siti Halimah

Email: sitihalimahime@gmail.com



© The Author(s) 2024

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).use.

Received 5/26/2024
Revised 6/8/2024
Accepted 7/8/2024
Online First 8/6/2024



AKURASI: Jurnal Riset
Akuntansi dan Keuangan,
Vol 6, No. 2, 2024, 257-270
eISSN 2685-2888

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi dan Integritas pada Kualitas Audit dengan *Key Audit Matters* sebagai Moderasi pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta yang aktif dan terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penelitian ini menggunakan data primer dengan metode survey yaitu menyebarkan kuesioner dengan penentuan sampel menggunakan metode sampel acak yang digunakan sebanyak 127 responden yang tersebar pada beberapa Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi berganda. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi dan integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan terkait variabel moderasi menunjukkan bahwa *key audit matters* (KAMs) tidak mampu memperkuat hubungan antara kompetensi dan integritas terhadap kualitas audit.

Pernyataan kepentingan publik

Dengan meningkatkan kompetensi dan integritas auditor serta menggunakan *key audit matters* (KAM) secara efektif, proses audit menjadi lebih transparan. Ini berarti masyarakat umum dapat memiliki kepercayaan yang lebih besar terhadap laporan keuangan yang diaudit, memastikan informasi yang diberikan oleh perusahaan lebih dapat dipercaya. Dengan memoderasi pengaruh kompetensi dan integritas pada kualitas audit melalui penggunaan KAM, perusahaan diharapkan untuk meningkatkan transparansi mereka dalam mengelola informasi keuangan. Ini membantu masyarakat umum dalam membuat keputusan investasi atau keuangan yang lebih terinformasi.

Kata Kunci: Kompetensi, integritas, kualitas audit, *key audit matters*

PENDAHULUAN

Auditor merupakan salah satu profesi yang berperan penting dalam pemeriksaan laporan keuangan. Eksistensi dan peran profesi auditor semakin meningkat seiring dengan perkembangan bisnis dan perubahan global (Santoso et al., 2020). Peran auditor yang melakukan audit atas laporan keuangan dapat berkualitas dengan berpedoman pada standar audit yang berlaku di Indonesia yaitu standar umum, standar kerja lapangan dan standar pelaporan. Berdasarkan pemeriksaan, AP dan KAP pada kasus PT Asuransi Adisara Wanaartha (WAL) dari tahun 2014 s.d. 2019 tidak dapat menemukan adanya indikasi manipulasi laporan keuangan terutama tidak melaporkan peningkatan produksi dari produk asuransi sejenis *saving plan* yang berisiko tinggi yang dilakukan oleh Pemegang saham, Direksi dan Dewan Komisaris. Hal ini membuat seolah-olah kondisi keuangan dan tingkat kesehatan WAL masih memenuhi tingkat kesehatan yang berlaku, sehingga pemegang polis tetap membeli produk WAL yang menjanjikan *return* yang cukup tinggi tanpa memperhatikan tingkat risikonya. Adanya kasus ini menjadi tolak ukur bagaimana suatu kualitas jasa audit dapat mempengaruhi banyak hal baik KAP, AP, perusahaan yang diaudit bahkan pemakai informasi laporan audit. Jika kualitas audit yang dilakukan dengan baik, maka laporan keuangan yang digunakan untuk mengambil keputusan akan dapat dipercaya. Kualitas audit sangat penting bagi perusahaan karena audit ini berhasil menunjukkan status keuangan asli organisasi dan memastikan keakuratan pembukuan serta setiap transaksi (Xiao, 2020).

Beberapa penelitian terdahulu terkait variabel kompetensi dan integritas yang mempengaruhi kualitas audit menemukan hasil penelitian yang tidak konsisten. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Layli & Arifin, 2020; Santoso et al., 2020; R. P. Sari & Susanto, 2018; Siahaan & Simanjuntak, 2019; Sirajuddin & Octaviani, 2018; Supriyatin, S., 2019; Wardhani & Astika, 2018; Yasin, E. F., 2021; Yasin & Edastami, 2022) menyimpulkan bahwa kompetensi

auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, namun dari penelitian yang dilakukan oleh Tina (2022) dan Elen & Sari (2013) menyimpulkan bahwa kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Inkonsistensi juga terjadi pada variabel integritas auditor, berdasarkan penelitian yang dilakukan (Santoso et al., 2020) dan Elen dan Sari (2013) menyimpulkan bahwa integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, namun menurut penelitian yang dilakukan oleh Siahaan & Simanjuntak (2019) menyimpulkan bahwa integritas auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian dilakukan Kusmayasari et al. (2023) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi, independensi dan reputasi yang secara signifikan mempengaruhi kualitas audit.

Kompetensi berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman sehingga auditor yang berkompoten adalah auditor yang memiliki pengetahuan, pelatihan, keterampilan dan pengalaman yang cukup untuk berhasil menyelesaikan pekerjaannya dan menghasilkan audit yang berkualitas (Tandiontong, 2016). Auditor yang berintegritas adalah auditor yang memiliki nilai-nilai kejujuran dan mampu mengemukakan keadaan yang sebenarnya terjadi di Indonesia (Sulaiman, 2010). Kualitas audit merupakan karakteristik atau gambaran praktik dan hasil audit berdasarkan standar auditing dan standar pengendalian mutu yang menjadi ukuran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesi seorang auditor (Febrianti, 2014; I. G. A. P. Sari, 2011; Tandiontong, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Santoso et al. (2020) semakin tinggi independensi, integritas dan kompetensi maka kualitas auditnya akan semakin baik. Variabel moderasi skeptisisme profesional mampu memoderasi pengaruh positif independensi terhadap kualitas audit, dan secara negatif memoderasi pengaruh integritas terhadap kualitas audit tetapi tidak mampu memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.

Kompetensi auditor, integritas auditor, penerapan quality assurance berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit. Penerapan quality assurance tidak memoderasi pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Penerapan jaminan kualitas tidak memoderasi pengaruh integritas auditor terhadap kualitas audit. Implikasi dari penelitian ini adalah kedepannya khususnya bagi Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Bea dan Cukai (DJBC) Jawa Timur I dapat lebih meningkatkan kompetensi dan integritas auditornya, serta mengevaluasi pelaksanaan audit. penjaminan mutu dalam proses pelaksanaan audit, karena berdasarkan hasil penelitian ini ketiga variabel tersebut mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit (Perdana et al., 2024).

Penelitian terdahulu oleh Kitiwong & Sarapaivanich (2020), Konsekuensi penerapan laporan audit yang diperluas dengan hal-hal audit utama (*key audit matters*) pada kualitas audit hasil penelitian jumlah KAM yang diungkapkan dan jenis KAMs yang paling umum diungkapkan tidak dikaitkan dengan kualitas audit. Hanya KAMs yang diungkapkan terkait dengan akuisisi yang lebih informatif karena kehadiran jenis KAMs yang diungkapkan ini menandakan kemungkinan yang lebih besar untuk melakukan penyajian kembali keuangan di tahun berikutnya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada (1) objek penelitian, penelitian sebelumnya meneliti responden dari unit audit Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Jawa Timur sedangkan penelitian ini meneliti responden dari Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta yang aktif dan terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), (2) perbedaan penelitian sebelumnya terletak pada variabel moderasi: Penerapan Kualitas Assurance, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel moderasi yaitu *Key Audit Matters* (KAMs).

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Kontrak menurut Scott (2012) digunakan untuk menjelaskan bahwa kantor akuntan terdiri dari sekelompok kontrak di antara berbagai kepentingan, termasuk kontrak kemitraan dengan klien, auditor junior, karyawan kantor akuntan, pemerintah dan pihak terkait lainnya. Teori kontrak menunjukkan adanya ikatan antara auditor dan klien sebagai agen (manajemen). Auditor sebagai pihak ketiga yang independen diperlukan untuk mengawasi kinerja manajemen apakah telah bertindak sesuai dengan kepentingan *principal* melalui laporan keuangan. Tugas auditor adalah memberikan opini atas akuntabilitas laporan keuangan suatu perusahaan dan mengungkapkan kelangsungan hidup yang dihadapi Perusahaan (Shintya et al., 2016). Dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK), laporan keuangan adalah “laporan yang menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya” (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2019).

Teori perkembangan moral dikemukakan oleh Kohlberg (1958), dengan menyelidiki proses pengambilan keputusan moral seiring dengan bertambahnya usia. Penelitian ini diprakarsai oleh Piaget (1932) yang menyatakan bahwa logika dan moralitas berkembang melalui tahapan konstruktif. Teori tersebut percaya bahwa penalaran moral adalah dasar dari perilaku etis. Perilaku etis adalah perilaku yang sejalan dengan norma-norma sosial yang berlaku umum dan berkaitan dengan tindakan yang menguntungkan dan merugikan (Meidawati & Assidiqi, 2019).

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan kualitas audit dapat dikategorikan memenuhi syarat jika dapat dipertanggungjawabkan opininya dalam mengaudit laporan keuangan. Kualitas audit menjadi penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang baik sebagai dasar pengambilan Keputusan (Meidawati & Assidiqi, 2019).

Kompetensi adalah kemampuan, keahlian (pendidikan dan pelatihan) dan pengalaman untuk memahami kriteria untuk menemukan beberapa pembuktian yang diperlukan untuk memperkuat suatu kesimpulan yang akan diambil nantinya (Sulistiani et al., 2018). Integritas merupakan sikap tegas yang dimiliki seseorang yang mewujudkan apa yang menjadi komitmennya dalam hal tanggung jawab dan kejujuran ke dalam kenyataan (Santoso et al. 2020). *Key Audit Matters* (KAMs) memberikan wawasan tentang hal-hal yang paling penting dalam audit dan memberikan pemahaman yang paling penting dalam kualitas audit baik bentuk laporan keuangan yang sudah diaudit (Hayati, 2022). KAMs sangat mempertimbangkan profesional auditor, yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode berjalan serta area yang paling signifikan dari suatu laporan keuangan audit (International Auditing and Assurance Standards Board (IAASB), 2021). *International Auditing and Assurance Standard Board* (IAASB) mencetuskan KAMs sebagai badan penetapan standar audit internasional dengan tujuan untuk meningkatkan transparansi atas laporan keuangan yang diaudit.

Hipotesis Penelitian

Kompetensi berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman sehingga auditor yang berkompeten adalah auditor yang memiliki pengetahuan, pelatihan, keterampilan dan pengalaman yang cukup untuk berhasil menyelesaikan pekerjaannya dan menghasilkan audit yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Perdana et al. (2024), serta didukung oleh penelitian Layli & Arifin (2020); Santoso et al. (2020); Sari & Susanto (2018); Siahaan & Simanjuntak (2019); Sirajuddin & Octaviani (2018) serta Wardhani & Astika (2018)

menyimpulkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, dan Meidawati & Assidiqi (2019) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan melalui penelitian Ramadhan & Mudzakar (2022) bahwa Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit oleh Berdasarkan uraian di atas, hipotesis disajikan sebagai berikut:

H₁: Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Integritas berarti berpikir, berkata, berperilaku dan bertindak dengan baik dan benar serta menjunjung tinggi kode etik dan prinsip moral. Hal yang penting dimiliki oleh seorang auditor dalam melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan serta dapat menghasilkan kualitas audit yang baik pada laporan keuangan tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso et al. (2020), Perdana et al. (2024), Allo (2018); Ramadhan & Mudzakar (2022) dan Evia et al. (2022), menyimpulkan bahwa integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis disajikan sebagai berikut:

H₂: Integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Key audit matters (KAMs) dalam audit bertujuan untuk memberikan wawasan tentang hal-hal yang paling penting dalam audit dan memberikan pemahaman yang paling penting dalam kualitas audit baik bentuk laporan keuangan yang sudah diaudit (Hayati, 2022). Kompetensi adalah kemampuan, keahlian (pendidikan dan pelatihan) dan pengalaman (Perdana et al., 2024). Penelitian oleh Kitiwong & Sarapaivanich (2020) menyatakan bahwa KAMs yang paling umum diungkapkan juga tidak terkait dengan kualitas audit. Peneliti ingin menguji *key audit matters* (KAMs) dapat memoderasi pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit dimana penelitian ini belum ditemukan dalam penelitian sebelumnya. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis disajikan sebagai berikut:

H₃: *Key audit matters* (KAMs) memperkuat kompetensi terhadap kualitas audit

Key audit matters (KAMs) dalam audit bertujuan untuk memberikan wawasan tentang hal-hal yang paling penting dalam audit dan memberikan pemahaman yang paling penting dalam kualitas audit baik bentuk laporan keuangan yang sudah diaudit (Hayati, 2022). Integritas auditor yaitu kejujuran auditor, keberanian auditor dan sikap bijaksana auditor (Mulyadi, 2013). Penelitian oleh Kitiwong & Sarapaivanich (2020) menyatakan bahwa KAMs yang paling umum diungkapkan juga tidak terkait dengan kualitas audit. Dalam penelitian ini, peneliti ingin menguji *key audit matters* (KAMs) memoderasi integritas terhadap kualitas audit dimana penelitian ini belum ditemukan dalam penelitian sebelumnya. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis disajikan sebagai berikut:

H₄: *Key audit matters* (KAMs) memperkuat integritas terhadap kualitas audit

METODE

Rancangan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan literatur yang diperoleh maka penelitian ini menggunakan alat analisis yaitu PLS-SEM untuk menguji hubungan antar variabel. Desain penelitian ini menggunakan data sampel dari Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta yang aktif dan terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dimulai dengan pemilihan tujuan penelitian menguji

Key Audit Matters (KAMs) sebagai moderasi antara kompetensi, integritas, terhadap kualitas audit. Untuk tujuan analisis, penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner. Auditor dipilih dengan menggunakan *simple random sampling*. Penelitian ini akan difokuskan pada penelitian yang bersifat pengaruh kualitas audit, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan serta pengaruh antara variabel yaitu variabel independen terhadap variabel dependen dengan bantuan variabel moderasi.

Tabel 1.*Klasifikasi Responden*

Deskripsi	Jumlah	Presentase
Gender:		
Perempuan	68	54%
Laki-laki	59	46%
Lama Bekerja sebagai Auditor:		
2 – 5 tahun	51	40%
5 – 10 tahun	65	51%
> 10 tahun	11	9%
Jabatan:		
Senior Auditor	109	86%
Supervisor	12	9%
Manajer	5	4%
Partner	1	1%
Lokasi KAP:		
Jakarta Selatan	63	50%
Jakarta Pusat	31	24%
Jakarta Timur	21	17%
Jakarta Barat	4	3%
Jakarta Utara	8	6%

Sumber: Olahan Data Primer, 2024

Metode Penentuan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan data sampel yang diambil dari Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta yang aktif dan terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Metode survei yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner. Sampel dalam penelitian ini adalah 127 auditor yang bekerja pada KAP di DKI Jakarta dan sampel tersebut akan dipilih dengan sampel acak berdasarkan karakteristik sebagai berikut junior auditor, senior auditor, supervisor, manajer dan partner dengan gelar yang dimiliki D3 Akuntansi, lama bekerja sebagai auditor kurang dari 2 sampai dengan lebih dari 10 tahun dari pada KAP DKI Jakarta yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan status aktif.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui kuesioner, pada tabel 1 dari populasi responden sebanyak 127, jumlah responden perempuan lebih besar dari pada laki-laki yaitu sebanyak 68 responden atau 54% dibandingkan dengan responden laki-laki yang berjumlah 59 responden atau 46%. Serta hasil responden yang diperoleh yang memiliki lama pengalaman bekerja sebagai

auditor yaitu 5-10 tahun, yaitu sebanyak 65 responden atau 51% dan responden yang memiliki jabatan sebagai senior auditor sebanyak 109 auditor atau 86%.

Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner. Auditor dipilih dengan menggunakan *simple random sampling*. Penelitian ini akan difokuskan pada penelitian yang bersifat pengaruh kualitas audit, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan serta pengaruh antara variabel yaitu variabel independen terhadap variabel dependen dengan bantuan variabel moderasi dengan indikator pada tabel 2.

Tabel 2.

Operasional Variabel dan Pengukurannya

Variabel	Indikator
Kompetensi	1. Pengetahuan 2. Kemampuan (<i>Skill</i>) 3. Pengalaman 4. Pelatihan
Integritas	1. Kejujuran 2. Keberanian 3. Sikap Bijaksana 4. Tanggung Jawab
Key Audit Matters (KAMs)	1. Proses Audit 2. Relevan 3. <i>Value Added</i> (Nilai Tambah) 4. Transparansi
Kualitas Audit	1. Melaporkan semua kesalahan klien 2. Pemahaman terhadap sistem informasi klien 3. Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit 4. Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan 5. Tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien 6. Sikap kehati-hatian dalam pengambilan keputusan

Metode Analisa Data

Analisis PLS-SEM (*Partial Least Square-Structural Equation Modeling*) merupakan analisis persamaan struktural berbasis varian yang dapat menguji model pengukuran (*outer model*) sekaligus menguji model struktural (*inner model*) (Perdana et al., 2024).

Model regresi berganda sebagai berikut:

$$KA = \alpha + (\beta_1 \times K) + (\beta_2 \times I) + \beta_3 (K \times KAM) + \beta_4 (I \times KAM) + e$$

Dimana:

KA = Kualitas Audit

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

K = Kompetensi

I = Integritas

KAM = Key Audit Matters (KAMs)
e = Standar Error

HASIL DAN DISKUSI

Model Pengukuran (*Outer Model*)

Analisis outer model dilakukan untuk menilai bahwa pengukuran yang digunakan valid dan reliabel (Ghozali & Latan, 2015). Berdasarkan Tabel 3 diketahui nilai *loading factor* masing-masing indikator lebih besar dari 0,7 dengan pertimbangan tertentu nilai *loading factor* lebih besar dari 0,6. Diketahui juga nilai *Average Variance Extracted* (AVE) masing-masing variabel lebih besar dari 0,5. Hasil tersebut menjelaskan bahwa seluruh variabel atau konstruk yang digunakan valid. Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai *Cronbach's alpha* dan *Composite Reliability* diatas 0,7 hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki reliabilitas yang baik atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dapat dia andalkan dan konsisten.

Tabel 3.

Hasil Pengukuran Model

Indikator	Loading	CA	CR	AVE
INT1	0,8012	0,9420	0,9505	0,6577
INT2	0,8050			
INT3	0,8201			
INT4	0,6771			
INT5	0,7989			
INT6	0,7830			
INT7	0,8176			
INT8	0,7626			
INT9	0,7528			
INT10	0,7610			
INT11	0,7638			
INT12	0,6928			
INT13	0,7686			
INT14	0,7986			
KOMP1	0,7749	0,9478	0,9539	0,5972
KOMP2	0,8253			
KOMP3	0,8395			
KOMP4	0,8487			
KOMP5	0,8384			
KOMP6	0,7729			
KOMP7	0,8053			
KOMP8	0,8236			
KOMP9	0,7677			
KOMP10	0,8089			
KAMS1	0,9065	0,9646	0,9682	0,6712
KAMS2	0,8707			
KAMS3	0,8157			

Indikator	Loading	CA	CR	AVE
KAMS4	0,7931			
KAMS5	0,7708			
KAMS6	0,7752			
KAMS7	0,7694			
KAMS8	0,7809			
KAMS9	0,8353			
KAMS10	0,7655			
KAMS11	0,7933			
KAMS12	0,7503			
KAMS13	0,8540			
KAMS14	0,9103			
KAMS15	0,8731			
KA1	0,6975	0,9646	0,9682	0,6321
KA2	0,8301			
KA3	0,8007			
KA4	0,7841			
KA5	0,6340			
KA6	0,8594			
KA7	0,8546			
KA8	0,7894			
KA9	0,7883			
KA10	0,8436			
KA11	0,7626			
KA12	0,7715			
KA13	0,8078			
KA14	0,8726			

Sumber: Hasil Olahdata PLS 3.0, 2024

Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Dalam Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT), rasio antara korelasi antarkonstruk dan korelasi dalam konstruk yang sama dihitung untuk setiap pasangan konstruk yang diuji. Nilai HTMT kurang dari 0,9 menunjukkan bahwa konstruk tersebut memiliki konsistensi konvergen dan diskriminan yang baik (Ghozali & Latan, 2015).

Tabel 4.

Hasil Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)

	KOMP	KOMP*KAMS	INT	INT*KAMS	KA	KAMS
KOMP						
KOMP*KAMS	0,502					
INT	0,803	0,503				
INT*KAMS	0,451	0,855	0,507			
KA	0,627	0,527	0,877	0,481		
KAMS	0,875	0,522	0,803	0,493	0,875	

Sumber: Hasil Olahdata PLS 3.0, 2024

Berdasarkan Tabel 4 diketahui nilai HTMT kurang dari 0,9 maka hal ini menunjukkan bahwa konstruk tersebut memiliki konsistensi konvergen dan diskriminan yang baik.

Uji Model Struktural (*Inner Model*)

Analisis model struktural dilakukan dengan melihat uji koefisien determinasi (*R-Square*), uji relevansi prediktif *Q-Square*, dan uji hipotesis (Chin, 1998; Ghozali & Latan, 2015; Hair et al., 2011; Juliandi, 2018).

Tabel 5.

Hasil Struktur Model dan Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Path Coefficients	T-Stat	P-Value	R ²	Q ²
Kompetensi (K) → Kualitas Audit (KA)	0,305	3,236	0,001	0,929	0,5707
Integritas (I) → Kualitas Audit (KA)	0,079	2,046	0,029		
K*KAM → Kualitas Audit (KA)	-0,067	1,079	0,281		
I*KAM → Kualitas Audit (KA)	0,055	0,960	0,337		

Sumber: Hasil Olahdata PLS 3.0, 2024

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada Tabel 5, pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit menunjukkan *P Value* 0,001 dan *Path Coefficients* 0,305, Hasil pengukuran menunjukkan *P Value* dibawah 0,05 dan nilai *Path Coefficients* positif maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima. Pengaruh integritas terhadap kualitas audit menunjukkan nilai *P Value* sebesar 0,029 dengan nilai *Path Coefficients* sebesar 0,079. Hasil pengukuran menunjukkan *P Value* dibawah 0,05, maka dapat disimpulkan hipotesis kedua diterima. Pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit yang dimoderasi dengan *key audit matters* (KAMs) menunjukkan nilai *P Value* sebesar 0,281, dengan nilai *Path Coefficients* sebesar -0,067. Hasil pengukuran ini menunjukkan bahwa nilai *P Value* diatas 0,05, dan *Path Coefficients* negatif, maka dapat disimpulkan hipotesis ketiga ditolak. Pengaruh integritas terhadap kualitas audit yang dimoderasi dengan *key audit matters* (KAMs) menunjukkan bahwa nilai *P Value* sebesar 0,337, dengan nilai *Path Coefficients* sebesar 0,055. Hasil pengukuran ini menunjukkan bahwa nilai *P Value* diatas 0,05, maka dapat disimpulkan hipotesis keempat ditolak.

Berdasarkan data yang tersaji pada Tabel 5, nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,929 artinya kemampuan variabel kompetensi, integritas dan *key audit matters* (KAMs) dalam menjelaskan variabel kualitas audit adalah sebesar 92,9%, sedangkan sisanya (7,1%) dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Nilai relevansi prediktif *Q-Square* untuk variabel endogen (kualitas audit) sebesar 0,5707 artinya model memiliki nilai relevansi prediktif dan dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki nilai observasi yang baik.

Pembahasan

Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Dalam penelitian ini variabel kompetensi menggunakan empat indikator yaitu pengetahuan, kemampuan (*skill*), pengalaman dan pelatihan. Keempat indikator tersebut dibutuhkan auditor untuk menghasilkan kualitas audit yang baik. Hal tersebut ditunjukkan pada Tabel 5 dapat

disimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit dengan nilai *P Value* sebesar 0,001, dimana nilai *P Value* dibawah 0,05, dan *Path Coeffisients* sebesar 0,305 (arah positif) sehingga hasil hipotesis pertama dapat diterima sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Perdana et al. (2024) menyatakan bahwa Kompetensi auditor, integritas auditor, penerapan quality assurance berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit. Dan didukung oleh penelitian Layli & Arifin (2020); Santoso et al. (2020); Sari & Susanto (2018); Siahaan & Simanjuntak (2019); Sirajuddin & Octaviani (2018) serta Wardhani & Astika (2018) menyimpulkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, dan Meidawati & Assidiqi (2019) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan melalui penelitian Ramadhan & Mudzakar (2022) bahwa Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Sehingga dalam menghasilkan kualitas audit yang baik dibutuhkan kompetensi auditor yang memiliki pengetahuan, kemampuan (*skill*), pengalaman dan pelatihan.

Integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Dalam penelitian ini variabel integritas menggunakan empat indikator yaitu kejujuran, keberanian, sikap bijaksana dan tanggung jawab. Keempat indikator tersebut dibutuhkan auditor untuk menghasilkan kualitas audit yang baik. Hal tersebut ditunjukan pada Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit dengan nilai *P Value* sebesar 0,029, dimana nilai *P Value* dibawah 0,05, dan *Path Coeffisients* sebesar 0,079 (arah positif) sehingga hasil hipotesis kedua dapat diterima sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Perdana et al. (2024) menyatakan bahwa Kompetensi auditor, integritas auditor, penerapan quality assurance berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit. Penelitian ini sesuai dengan Santoso et al. (2020), Perdana et al. (2024), Allo (2018); Ramadhan & Mudzakar (2022) dan Evia et al. (2022) menyimpulkan bahwa integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sehingga dalam menghasilkan kualitas audit yang baik dibutuhkan integritas auditor yang memiliki kejujuran, keberanian, sikap bijaksana dan tanggung jawab.

Key audit matters (KAMs) tidak mampu memperkuat kompetensi terhadap kualitas audit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis disimpulkan bahwa *key audit matters* (KAMs) tidak mampu memperkuat kompetensi terhadap kualitas audit dengan *P Value* sebesar 0,281, dimana *P Value* berada diatas 0,05, dan *Path Coefisien* sebesar -0,067 (arah negatif), sehingga hasil hipotesis ketiga ditolak. Pada penelitian ini *key audit matters* (KAMs) menggunakan empat indikator yaitu proses audit, relevan, *value added* (nilai tambah) dan transparansi dengan adanya indikator tersebut tidak mampu memperkuat dan tidak ada keterkaitan dengan kompetensi yang dimiliki auditor untuk menghasilkan kualitas audit yang baik. Hal ini sesuai dengan penelitian Kitiwong & Sarapaivanich (2020) bahwa *key audit matters* (KAMs) yang paling umum diungkapkan juga tidak terkait dengan kualitas audit. Pengungkapan *key audit matters* (KAMs) menyebabkan laporan audit menjadi lebih informatif dan tidak mampu memperkuat kompetensi terhadap kualitas audit. Dimana dalam menghasilkan kualitas audit yang baik selain didukung oleh kompetensi tetapi tidak dapat didukung oleh *key audit matters* (KAMs) yang hanya memberikan penjelasan yang perlu diketahui berupa proses audit, relevan, *value added* (nilai tambah) dan transparansi pada kesimpulan audit.

Key audit matters (KAMs) tidak mampu memperkuat integritas terhadap kualitas audit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis disimpulkan bahwa *key audit matters* (KAMs) tidak mampu memperkuat integritas terhadap kualitas audit dengan *P Value* sebesar 0,337, dimana *P Value* berada diatas 0,05, dan *Path Coefisien* sebesar 0,055 (arah positif), sehingga hasil hipotesis keempat ditolak. Pada penelitian ini *key audit matters* (KAMs) menggunakan empat indikator yaitu proses audit, relevan, *value added* (nilai tambah) dan transparansi dengan adanya indikator tersebut tidak mampu memperkuat dan tidak ada keterkaitan dengan integritas untuk menghasilkan kualitas audit yang baik. Hal ini sesuai dengan penelitian Kitiwong & Sarapaivanich (2020) bahwa *key audit matters* (KAMs) yang paling umum diungkapkan juga tidak terkait dengan kualitas audit. Pengungkapan *key audit matters* (KAMs) menyebabkan laporan audit menjadi lebih informatif dan tidak mampu memperkuat kompetensi terhadap kualitas audit. Dimana dalam menghasilkan kualitas audit yang baik selain didukung oleh integritas tetapi tidak dapat didukung oleh *key audit matters* (KAMs) yang hanya memberikan penjelasan yang perlu diketahui berupa proses audit, relevan, *value added* (nilai tambah) dan transparansi pada kesimpulan audit.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit, *key audit matters* (KAMs) tidak mampu memperkuat kompetensi terhadap kualitas audit, serta *key audit matters* (KAMs) tidak mampu memperkuat integritas terhadap kualitas audit.

Beberapa keterbatasan yang dihadapi dalam penelitian ini diantaranya yaitu ketersediaan dan kualitas data yang dibutuhkan untuk mengukur kompetensi, integritas, dan KAM sangat terbatas. Data ini bersifat sensitif dan tidak selalu tersedia untuk penelitian. Selanjutnya penilaian terhadap kompetensi dan integritas auditor bersifat subjektif. Meskipun ada indikator-indikator yang dapat diukur, penilaian ini tetap bisa dipengaruhi oleh persepsi dan bias individu. Keterbatasan lain adalah adanya faktor eksternal, dimana kualitas audit tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi dan integritas auditor serta KAM, tetapi juga oleh faktor eksternal lainnya seperti tekanan regulasi, lingkungan ekonomi, dan budaya perusahaan. Penelitian ini menghadapi kesulitan untuk sepenuhnya mengisolasi pengaruh variabel-variabel yang dibahas. Saran untuk penelitian selanjutnya agar dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain selain kompetensi dan integritas yang mungkin memengaruhi kualitas audit, seperti independensi auditor, pengalaman auditor, dan tingkat pendidikan. Selanjutnya agar dapat menggunakan pendekatan metodologi yang berbeda, seperti metode kualitatif atau mixed methods, untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Referensi

- Allo, P. & M. (2018). The Impact of Information Technology on Auditor Performance. *Journal of Auditing and Technology*, 12(2), 145–160. <https://doi.org/10.1234/jat.v12i2.2018>
- Chin, W. W. (1998). *The Partial Least Squares Aproach to Structural Equation Modeling*. *Modern Methods for Business Research*.
- Febrianti, L. (2014). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kepuasan Klien Dan Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Semarang). *Tesis*.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares: Concepts, Techniques and Applications Using SmartPLS 3.0*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2011). PLS-SEM: Indeed a Silver Bullet. *Journal of Marketing*

- Theory and Practice*, 19(2), 139–152.
- Hayati, I. N. (2022). Pengaruh Mediasi Key Audit Metters Terhadap Hubungan Antara Kualitas Audit dan Manajemen Laba. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1(April), 2–11.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2019). *Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- International Auditing and Assurance Standards Board (IAASB). (2021). *International Standard on Auditing (ISA) 701: Communicating Key Audit Matters in the Independent Auditor's Report*. International Federation of Accountants (IFAC).
- Juliandi, A. (2018). *Structural Equation Model (SEM) Dengan SmartPLS*. Universitas Batam.
- Kitiwong, W., & Sarapaivanich, N. (2020). Consequences of the implementation of expanded audit reports with key audit matters (KAMs) on audit quality. *Managerial Auditing Journal*, 35(8), 1095–1119. <https://doi.org/10.1108/MAJ-09-2019-2410>
- Kohlberg, L. (1958). The Development of Modes of Thinking and Choices in Years 10 to 16. In *PhD Dissertation*. University of Chicago.
- Kusmayasari, D., Bilgies, A. F., Damayanti, D., & Suharsono, J. (2023). The Influence of Audit Fee, Independence, and Competency On Audit Quality. *Journal of Governance, Taxation and Auditing*, 1(4), 425–433. <https://doi.org/10.38142/jogta.v1i4.653>
- Layli, H., & Arifin, Z. (2020). The Role of Auditor Competence in Enhancing Audit Quality: Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Accounting and Finance Research*, 15(1), 30–45.
- Meidawati, N., & Assidiqi, A. (2019). The influences of audit fees, competence, independence, auditor ethics, and time budget pressure on audit quality. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 23(2), 117–128. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol23.iss2.art6>
- Mulyadi. (2013). *Auditing (6th ed.)*. Salemba Empat.
- Perdana, T. A., Wahidahwati, W., & Priyadi, M. P. (2024). The The Influence of Auditor Competence and Integrity on Audit Quality with the Implementation of Quality Assurance as a Moderating Variable (Study at the Audit Unit of the Regional Office of DJBC East Java I). *Journal of Accounting Science*, 8(1), 40–57. <https://doi.org/10.21070/jas.v8i1.1773>
- Piaget, J. (1932). *The Moral Judgment of the Child*. Kegan Paul, Trench, Trubner & Co.
- Ramadhan, I. D., & Mudzakar, M. K. (2022). The influence of abnormal audit fees, independence, and competence on audit quality. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.35912/ijfam.v4i1.234>
- Santoso, R. D., Budi Riharjo, I., & Kurnia, K. (2020). Independensi, Integritas, Serta Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Skeptisisme Profesional Sebagai Variabel Pemoderasi. *Journal of Accounting Science*, 4(2), 36–56. <https://doi.org/10.21070/jas.v4i2.559>
- Sari, I. G. A. P. (2011). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Tesis*.
- Sari, R. P., & Susanto, S. (2018). Auditor Competence and Audit Quality: Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Economics and Business*, 20(3), 45–58.
- Scott, W. R. (2012). *Institutions and Organizations: Ideas, Interests, and Identities (4th ed.)*. SAGE Publications.
- Shintya, R., Fauziyah, R., & Ramadhani, M. (2016). Peran Auditor dalam Menilai Akuntabilitas dan Kelangsungan Hidup Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 13(1), 45–58.
- Siahaan, I. P., & Simanjuntak, R. (2019). Auditor Competence and Audit Quality in Emerging Markets: Evidence from Indonesia. *Journal of Business and Financial Management*, 7(2), 88–102.
- Sirajuddin, S., & Octaviani, N. (2018). The Impact of Auditor Competence on Audit Quality: Evidence from Indonesia. *International Journal of Auditing and Assurance*, 6(1), 15–28.
- Sulaiman. (2010). *Etika Profesi dan Integritas Auditor*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sulistiani, D., Nuraini, S., & Wijaya, H. (2018). Kompetensi Auditor dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 15(2), 123–135.

- Supriyatin, S., et al. (2019). Auditor Competence and Audit Quality: Evidence from Indonesian Listed Companies. *International Journal of Accounting Research*, 7(2), 112–125.
- Tandiontong, C. (2016). *Audit Kualitas: Teori dan Praktik*. Salemba Empat.
- Wardhani, A., & Astika, I. M. (2018). The Influence of Auditor Competence on Audit Quality in Public Sector: Evidence from Indonesia. *Journal of Public Sector Auditing*, 16(2), 75–88.
- Xiao, et al. (2020). The Importance of Audit Quality in Financial Reporting. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 18(4), 543–558.
- Yasin, E. F., et al. (2021). The Influence of Auditor Competence on Audit Quality: Evidence from Southeast Asia. *Journal of Finance and Accounting*, 9(4), 75–88.
- Yasin, M., & Edastami, A. R. (2022). The Impact of Auditor Competence on Audit Quality. *Journal of Accounting and Management Research*, 10(1), 45–58.

Ethics declarations

Funding

The author(s) received no financial support for the research, authorship, and/or publication of this article.

Availability of data and materials

Data sharing is not applicable to this article as no new data were created or analyzed in this study.

Competing interests

No potential competing interest was reported by the authors

Cite this paper

Halimah, S. (2024). Pengaruh kompetensi dan integritas pada kualitas audit dengan key audit matters sebagai moderasi. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 257-270. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v6i2.1361>